

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diselidik. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:1331), sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidikan, memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.

Penelitian juga merupakan salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode ilmiah itu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Sugiono (2008:2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lebih jelasnya tentang metode deskriptif ini dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih jelas lagi metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1990 : 140) terutama ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka melalui metode statistik.

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut: pertama, peneliti bermaksud mengembangkan konsep

pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam kemampuan sosial interpersonal siswa dengan motivasinya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat, tanpa mengurangi urgensi variabel secara keseluruhan, dan kemudian mendeskripsikannya secara induktif. Kedua, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mengkorelasikan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan kemampuan sosial interpersonal siswa dan motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat dalam konteks ruang, waktu serta situasi yang dialaminya. Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi, misalnya antara pelatih dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan siswa lain selain yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat, serta interaksi antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat dengan keluarganya atau dengan lingkungan yang lebih luas.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitis korelasional, yang ditujukan untuk mengkaji dan mengidentifikasi hubungan antara kemampuan sosial interpersonal siswa dengan motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.

Untuk kepentingan tersebut di atas, kemudian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: menentukan lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang akan diungkap dalam penelitian, yaitu SMAN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Setelah menetapkan lokasi penelitian, langkah selanjutnya penulis berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal dengan kepala sekolah, dan guru pembina ekstrakurikuler gulat serta pelatihnya.

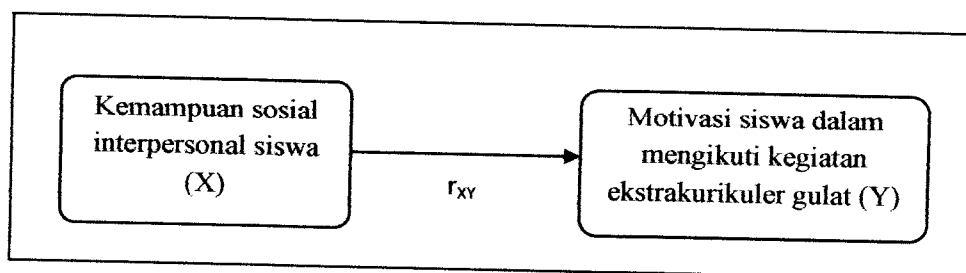
B. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Ridwan dan Akdon (2007:6), “Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (obyek), dan memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.” Variabel dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah: kemampuan sosial interpersonal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat (X).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi siswa SMAN 1 Batujajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat (Y).

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dapat digambarkan melalui bagan 3.1 berikut ini:



Bagan 3.1: Keterkaitan Variabel Bebas dan Variabel Terikat Dalam Penelitian

Rincian lebih lanjut dalam menganalisis variabel-variabel dan sub variabel tersebut, dapat dilihat seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. OPERASIONAL TABEL PENELITIAN

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Skala
Kemampuan sosial interpersonal siswa (X)	Sarwono (2003:151-152), Candrasari (1999:61) menjelaskan bahwa kemampuan sosial Interpersonal merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dalam suatu kelompok (masyarakat) dimana ia bersosialisasi atau berhubungan	- Inklusi - Kontrol, - Afeksi	Interval
Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat (Y)	Motivasi merupakan proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Alderman (1974:52), Straub (1980:52) bahwa prestasi adalah perpaduan antara latihan keterampilan dengan motivasi	- Ekstrinsik - Intrinsik	interval

C. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian sangat penting, sebab populasi merupakan semua subyek yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Surakhman (1982:143), sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan hipotesis nol, akan berhadapan dengan populasi dan sempel. Sebab pengujian masalah statistic senantiasa berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala-gejala nilai tes benda-benda ataupun peristiwa. Populasi yang dihadapi mungkin terbatas, mungkin pula tidak, bergantung perumusan penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi itu merupakan keseluruhan jumlah subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, atau tingkah laku yang hendak dipelajari dan dapat diukur secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis menetapkan penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Gulat, yang beranggotakan sebanyak 51 siswa, seperti dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. BANYAK SISWA CALON RESPONDEN

No.	Calon responden	Banyak siswa
1	Perempuan	27
2	Laki-laki	24
Jumlah		51

Sumber: Daftar hadir ekstrakurikuler Gulat SMAN 1 Batujajar, 2011

Karena jumlah calon responden tidak terlalu banyak, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak populasi yang ada, sehingga penelitian ini adalah penelitisan populasi.

D. Langkah – Langkah dan Desain Penelitian

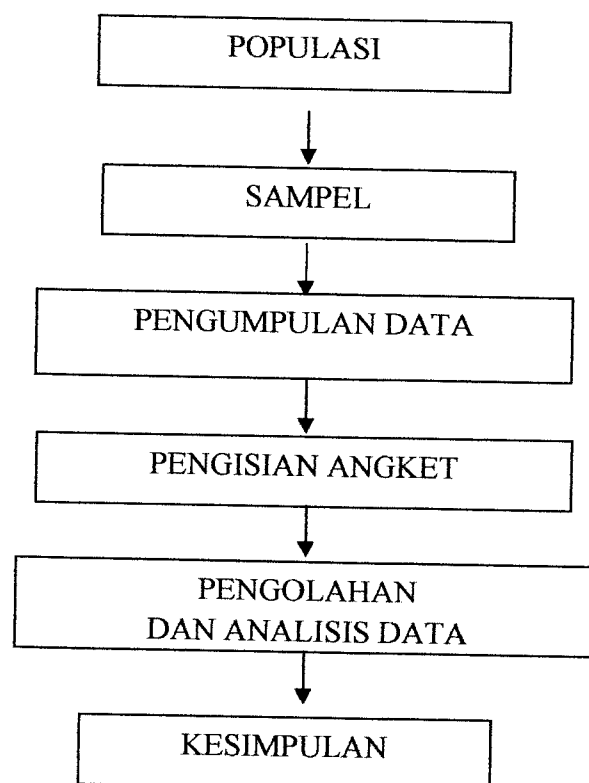
1. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
- c. Memberikan limitasi atau scope, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografinya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.

- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada alur penelitian pada bagan 3.4 . Adapun alur penelitian sebagai berikut di bawah ini:



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian

2.Desain Penelitian

Menurut Moh Nazir (2005:84) desain penelitian adalah: ” semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja.” Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup di dalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir 2005:84):

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dari proses diatas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian data merupakan alat untuk memecahkan permasalahan penelitian. Sehubungan dengan hal itu diperlukan alat pengumpul data, dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk angket. Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Angket dapat dipergunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden besar yang dijadikan sampel
- b. Angket merupakan alat pengumpulan data yang relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, biaya maupun tenaga.
- c. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah
- d. Responden dapat menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket karena tampa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, maksudnya adalah angket tersebut telah tersusun atas pernyataan atau pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan tidak menurut jawaban, sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002:124), sebagai berikut: "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui."

Mengenai langkah-langkah penyusunan angket, penulis melakukannya dengan cara:

1. Melakukan spesifikasi data.

Sepesifikasi data dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan sosial interpersonal dengan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler. Untuk itu diperlukan data, dan untuk memperoleh data tersebut penulis mengolaborasi variabel sosial interpersonal dan motivasi seperti disajikan dalam kisi-kisi pada Tabel 3.05 dan Tabel 3.06

Dalam dimensi sosial interpersonal kita lihat pola hubungan antar individu yang dikaitkan dengan kebutuhan antar pribadi yang dikemukakan oleh schutz (1955,1958) dalam Sarwono (2003:148), yaitu Inklusi (keikutsertaan), kontrol (pembuat keputusan), dan afeksi (keterkaitan emosional) seperti yang tertera pada halaman 62.

Inklusi adalah rasa ikut saling memiliki dalam suatu situasi kelompok. Kebutuhan yang mendasari adalah hubungan yang memuaskan dengan orang lain. Inklusi terdiri dari beberapa macam, mulai dari interaksi intensif sampai penarikan atau pengucilan diri sepenuhnya. Kontrol adalah aspek pembuat keputusan dalam hubungan antar pribadi: kebutuhan yang mendasarinya adalah keinginan untuk menjaga dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam kaitannya dengan wewenang dan kekuasaan. Afeksi adalah mengembangkan keterkaitan emosional dengan orang lain. Kebutuhan dasarnya adalah hasrat untuk disukai dan dicintai. Ekspresi tingkah laku bila positif (bervariasi dari terkesai sampai cinta) (schutz1955,1958) dalam Sarwono (2003:151-152).

Untuk mempertajam dimensi ini, penulis menambahkan dengan pendapat Roger dalam Muhammad (2002:1976) yaitu:

Hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut:

- 1) Bertemu satu sama lain secara personal
- 2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
- 3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- 4) Menghayati pengalaman satu sama lain, dan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
- 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
- 6) Memperlihatkan perilaku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain.

Melihat dari penjelasan Schutz dan Roger yang menerangkan tentang kebutuhan dan keefektifan dalam melakukan hubungan interpersonal, maka untuk pengisian kisi-kisi dimensi ini penulis menyimpulkan sebagai berikut: (1) komponen inklusi: rasa memiliki, kepuasan, kebutuhan (2) komponen kontrol: saling menjaga,

paksaan, kerjasama, (3) komponen afeksi: kasih sayang, pertemanan, empati, saling menghargai.

Untuk dimensi motivasi intrinsik penulis mengacu pada penjelasan dari Dirjen Pendidikan luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (1995:20) sebagai berikut: "Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam setiap individu tanpa dirangsang dari luar. Jenis motivasi ini berhubungan dengan bakat, kemauan atau minat, kebutuhan serta kemandirian seseorang." Sedangkan untuk dimensi motivasi ekstrinsik penulis mengacu pada penjelasan Harsono (1992:8) menjelaskan bahwa: "Motivasi ekstrinsik adalah rangsangan dari/luar diri seseorang. Misalnya seseorang mau atau terpaksa berlatih oleh karena diharuskan oleh pimpinan, atau karena ada uang saku, atau hadiah yang menarik, serta persaingan dalam mencapai prestasi.

Tabel 3.3. KISI-KISI DIMENSI SOSIAL INTERPERSONAL

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No soal	
				+	-
1	Sosial interpersonal	a. Inkluisi	1) Rasa memiliki	1,11,23	10,22
			2) Kepuasan	2,24	
			3) Kebutuhan	12,25	
		b. Kontrol	1) Saling menjaga	14,26	5 16
			2) Paksaan	4,27	
			3) Kerjasama	17,28	
		c. Afeksi	1) Kasih sayang	6,18	15 13 3
			2) Pertemanan	7,19,29	
			3) Empati	8,20	
4) Saling menghargai	9,21,30				

Tabel 3.4. KISI-KISI DIMENSI MOTIVASI MENGIKUTI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER GULAT

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor soal	
				+	-
1	Motivasi Intrinsik	<i>a. Intrinsic motivation to know</i>	1) Keinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler gulat	1,3	31
			2) Keinginan untuk mengembangkan pengetahuan	2,4	5,10
		<i>b. Intrinsic motivation stimulation</i>	1) Menyalurkan Bakat	6,7,35	32
			2) Hobi dan kesenangan	8,9	33
		<i>c. Intrinsic motivation toward</i>	1) Kepuasan	11,13	15
			2) Keberhasilan	12,14	34
2	Motivasi Ekstrinsik	<i>a. Regulasi teridentifikasi (Identified regulation)</i>	1) Keinginan untuk bersosialisasi	16,19	20
			2) Kemampuan pengembangan diri	17,18	36
		<i>b. Regulasi terhubung (introjected regulation)</i>	1) Kebugaran dan kesehatan	21,22	25
			2) Tanggung jawab	23,24,40	37
		<i>c. Regulasi eksternal (external regulation)</i>	1) Keinginan untuk dihargai	26,27	30
			2) Saran	28,29,39	38

2. penyusunan angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulisan menggunakan model skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sujana dan Ibrahim (1989:107), sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif, dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negative dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. yang bertujuan untuk menentukan ketegasan kepada responden sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan tidak membingungkan responden untuk memilih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan kategori penyetoran sebagai berikut. kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju = 4, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang tersedia, maka pernyataan-pernyataan disajikan dan disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184), sebagai berikut:

- 1) Rumusan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan objektif
- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian di atas, maka penyusunan pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas

3. Uji coba Angket

Angket yang telah disusun harus di uji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir-butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini .

Uji coba angket dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cililin yang kondisinya mirip dengan sekolah sampel, dan sekolah tersebut nantinya tidak termasuk pada sampel penelitian. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 20 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

4. Pengujian validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dari setiap butir soal, uji validitas instrument yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan tehnik belah dua dengan rumus korelasi *Product moment dan Spearman Brown* .

a. Pengujian validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006:160) mengemukakan: “Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen”.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut: (Nurhasan, 2002:22)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor

n = Banyaknya responden

Setelah didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan dalam hal ini, memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246) dengan menafsirkan criteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6. KRITERIA FREKUENSI PRESENTASE

Rentang Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat baik
60 – 79,9	Baik
40 – 59,9	Cukup
20 – 39,9	Kurang baik
0 – 19,9	Sangat Kurang Baik

- d. Mengkorelasikan antara skor butir soal kelompok satu dengan kelompok dua (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penulis berpedoman pada Arikunto (2006:275), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = Jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 = Jumlah skor y yang dikuadratkan

- e. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kesahihan ($dk = n_1+n_2-2$) yaitu $14+14-2=26$ maka nilai t tabel yang diperoleh 1,71

Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7. DATA HASIL UJI VALIDITAS KEMAMPUAN SOSIAL INTERPERSONAL SISWA

No	t hitung	t tabel	keterangan
1	1,20	1,71	Tidak Valid
2	3,30	1,71	Valid
3	6,90	1,71	Valid
4	7,69	1,71	Valid
5	4,16	1,71	Valid
6	1,97	1,71	Valid
7	2,41	1,71	Valid
8	4,32	1,71	Valid
9	3,60	1,71	Valid
10	2,65	1,71	Valid
11	2,21	1,71	Valid
12	2,79	1,71	Valid
13	1,69	1,71	Tidak Valid
14	2,98	1,71	Valid
15	3,79	1,71	Valid
16	4,83	1,71	Valid
17	2,98	1,71	Valid
18	4,28	1,71	Valid
19	5,80	1,71	Valid
20	3,79	1,71	Valid
21	1,26	1,71	Tidak Valid
22	4,11	1,71	Valid
23	0,80	1,71	Tidak Valid

Tabel 3.7 (Lanjutan)

24	3,71	1,71	Valid
25	3,30	1,71	Valid
26	6,49	1,71	Valid
27	6,66	1,71	Valid
28	4,50	1,71	Valid
29	3,60	1,71	Valid
30	2,50	1,71	Valid

Tabel 3.8. DATA HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER GULAT

No	t hitung	t tabel	keterangan
1	2	1,71	Valid
2	2,68	1,71	Valid
3	2,04	1,71	Valid
4	3	1,71	Valid
5	6,90	1,71	Valid
6	1,68	1,71	Tidak Valid
7	2,95	1,71	Valid
8	3,71	1,71	Valid
9	3,30	1,71	Valid
10	5,88	1,71	Valid
11	1,27	1,71	Tidak Valid
12	5,31	1,71	Valid
13	4,91	1,71	Valid
14	2,22	1,71	Valid
15	1,57	1,71	Tidak Valid
16	2,37	1,71	Valid
17	4,77	1,71	Valid
18	1,76	1,71	Valid
19	2,04	1,71	Valid
20	1,09	1,71	Tidak Valid
21	2,58	1,71	Valid
22	2,16	1,71	Valid

Tabel 3.8 (Lanjutan)

23	1,79	1,71	Valid
24	3,51	1,71	Valid
25	2,79	1,71	Valid
26	5,20	1,71	Valid
27	3,60	1,71	Valid
28	3,10	1,71	Valid
29	3,44	1,71	Valid
30	2,44	1,71	Valid
31	1,56	1,71	Tidak Valid
32	3,13	1,71	Valid
33	1,88	1,71	Valid
34	1,71	1,71	Valid
35	1,28	1,71	Tidak Valid
36	1,77	1,71	Valid
37	2,62	1,71	Valid
38	1,29	1,71	Tidak Valid
39	5,31	1,71	Valid
40	2,44	1,71	Valid

b. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut :

- a. Membagi butir pertanyaan dan pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap
- b. Skor dari butir pertanyaan dan pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel Y.

- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* penlis berpedoman pada Arikunto (1997:256) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
 $\sum XY$: jumlah perkalian skor x dan skor y
 $\sum X$: jumlah skor x
 $\sum Y$: jumlah skor y
 n : jumlah banyaknya soal

Dari hasil penghitungan reliabilitas ganjil genap dengan menggunakan persamaan diatas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,755 untuk instrument variable sosial interpersonal dan nilai r_{xy} sebesar 0,67 untuk instrument variabel motivasi. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, Arikunto (1997:173) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} : koefisien yang dicari
 2. r : dua kali koefisien korelasi
 1 + r : satu tambah koefisien korelasi
 r_{xy} : koefisien korelasi

Reliabilitas seluruh butir untuk instrument variabel sosial interpersonal diperoleh sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \cdot 0,755}{1 + 0,755} = 0,8607$$

Reliabilitas seluruh butir untuk instrument variabel Motivasi diperoleh sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \cdot 0,696}{1 + 0,696} = 0,821$$

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 26 Maret 2011 di SMAN 1 Batujajar Bandung Barat. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hubungan antara kemampuan sosian interpersonal dengan motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gulat di SMAN 1 Batujajar.

6. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk

mengolah data hasil tes dikutip dari buku “Metode Statistika” (1989) yang disusun oleh Sudjana. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sujana (2002:67) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau Rata- rata yang dicari
 $\sum Xi$ = Jumlah Seluruh Skor
 n = Jumlah Sampel

2. Menghitung simpangan baku, menurut Sudjana (2002:93), dari setiap kelompok data atau variabel-variabel yaitu dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S – Simpangan Baku yang dicari
 X_i = Skor mentah
 \bar{X} = Rata-rata dari skor mentah
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah : diterima hipotesis jika t- hitung lebih besar dari t-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan $\alpha = 0.05$.

3. Pendekatan statistika yang digunakan adalah uji rata-rata satu pihak dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n_1 = Jumlah Sampel dari siswa perempuan

n_2 = Jumlah Sampel dari siswa laki-laki

\bar{X}_1 = Rata-rata skor Perempuan

\bar{X}_2 = Rata-rata skor laki-laki

4. Untuk mengetahui hubungan antara variabel sosial interpersonal dan motivasi digunakan persamaan menurut Arikunto (1997:256) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

XY : jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum X$: jumlah skor x

$\sum Y$: jumlah skor y

n : jumlah banyaknya soal

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan tersebut, nilai r dibandingkan melalui t hitung, dengan menggunakan persamaan sugiono (2008.259) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : harga t hitung untuk tingkat signifikan
- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden

Membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel. Untuk memperoleh nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 0.05 dengan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 51 - 2 = 49$ diperoleh sebesar 2,1. Bila mana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Mengenai korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada lampiran. Setelah mengetahui besarnya korelasi antara variabel X dan Y kemudian ditarik kesimpulan analisis dengan cara mengkonsultasikan koefisien korelasi yang telah dihitung dengan tabel korelasional korelasi tes.

Menurut Barry L. Johnson (1947) dalam Nurhasan dan Hasanudin (2007:335) koefisien korelasi tes diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9. KLASIFIKASI KOEFISIEN KORELASI

r	0,00	Tidak ada hubungan
r	$\pm 0,01 - \pm 0,20$	Rendah
r	$\pm 0,21 - \pm 0,50$	Sedang
r	$\pm 0,51 - \pm 0,70$	Cukup
r	$\pm 0,71 - \pm 0,90$	Tinggi
r	$\pm 0,90 - \pm 1,00$	Sempurna

